

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Spiritual sebagai jenis kecerdasan dikaitkan dengan proses kognitif yang rasional seperti pencapaian tujuan dan pemecahan masalah. Kecerdasan spiritual mengajarkan bagaimana berperilaku dengan orang lain, bagaimana membuat keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan stres, dan berinteraksi dengan situasi yang sulit (Hema & Vinita, 2015).

Masa remaja merupakan waktu terbaik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, karena pencarian identitas diri terjadi pada masa ini. Kemampuan berpikir remaja memungkinkan remaja untuk dapat mengembangkan kesadaran atau keyakinan dalam beragama. Dalam tahapan perkembangan remaja, pemahaman tentang kesadaran beragama berbeda seiring dengan awal mulanya remaja menanyakan sumber-sumber dalam kehidupan (Yusuf, 2015).

Fungsi keluarga sangat penting bagi perkembangan anak remaja, khususnya perkembangan spiritual. Mayoritas orang tua tanpa disadari telah mendorong anak untuk mencapai kesuksesan materi dan popularitas tetapi menyisihkan nilai-nilai spiritualitas terhadap anak. Akibatnya, anak kurang dalam pemahaman spiritual yang mana akan berpengaruh besar bagi kehidupan anak di masa depan.

Dari data demografi di Dunia terdapat 1,8 miliar remaja berusia 15-24 tahun (UNFPA, 2014). Penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa, dan penduduk remaja sebanyak 63,4 juta jiwa, remaja perempuan sejumlah 31.279.012 juta jiwa (49,30%) dan remaja laki-laki sejumlah 32.164.436 juta jiwa (50,70%) (BKKBN, 2011). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, remaja usia 13-15 Tahun sebanyak 1.875.517 juta jiwa, remaja berusia 16-18 tahun sebanyak 1.556.313 juta jiwa, dan remaja usia 19-24 tahun berjumlah 2.805.292 juta jiwa. Di Kabupaten Demak, remaja usia 13-15 tahun sebanyak 67.516 jiwa, usia 16-18 tahun sebanyak 55.498 jiwa, dan usia 19-24 tahun sebanyak 104.981 jiwa, total remaja di Kabupaten Demak sebanyak 354.486 jiwa (BPS Jateng, 2014). Dari hasil studi pendahuluan didapatkan jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mranggen sebanyak 345 siswa, 191 perempuan dan 154 siswa laki-laki.

Menurut penelitian sebelumnya, kepada 192 responden didapatkan hasil bahwa peran orang tua yang baik sebanyak 42,7%, peran orang tua yang cukup sebanyak 35,4%, dan untuk peran orang tua yang kurang sebanyak 21,9%, dari hasil yang ditemukan di lapangan, remaja mengatakan bahwa orang tua tidak memperdulikan anaknya dengan cara mendidik atau memperhatikan (Defriano, Zumrotul & Gipta, 2015).

Dalam penelitian tingkat kecerdasan spiritual Remaja di SMP Mardi Rahayu Ungaran, yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi sebanyak 120 remaja atau (62,5%) dan 72 remaja atau (37,5%) memiliki kecerdasan spiritual yang rendah (Defriano, Zumrotul & Gipta, 2015). Syarif (2014,

dalam Defriano, 2015) mengungkapkan bahwa remaja yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mendapatkan bimbingan dan arahan yang ditanamkan oleh keluarga. Dari uraian diatas, maka penulis ingin meneliti tentang hubungan fungsi keluarga terhadap tingkat kecerdasan spiritual remaja.

B. Perumusan Masalah

“Adakah Hubungan Fungsi Keluarga Terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual Remaja Di SMP Negeri 3 Mranggen?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Mengetahui hubungan fungsi keluarga terhadap tingkat kecerdasan spiritual remaja di SMP N 3 Mranggen.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mendeskripsikan responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan fungsi keluarga pada remaja di SMP N 3 Mranggen.
- c. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat kecerdasan pada remaja di SMP N 3 Mranggen.
- d. Menganalisis adanya hubungan antara fungsi keluarga dengan tingkat kecerdasan spiritual remaja di SMP N 3 Mranggen.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman bagi profesi keperawatan tentang hubungan fungsi keluarga dengan tingkat kecerdasan spiritual pada remaja.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan dalam ilmu keperawatan, khususnya keperawatan keluarga.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat khususnya remaja tentang pentingnya fungsi keluarga terhadap tingkat kecerdasan spiritual remaja.